

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan ini salah satu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang masa ialah pendidikan, tanpa pendidikan tidak mungkin suatu kelompok manusia dapat berkembang sesuai dengan aspirasi untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. “Pendidikan harus dilakukan dengan sadar untuk meneruskan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya” (Bp dkk., t.t. 2022). Dalam pengertian yang luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu, sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan serta seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia. Pada konteks ini, pendidikan menjadi sarana utama yang harus dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretis dan praktis yang selaras dengan lingkungan hidup manusia.

Pelaksanaan pendidikan selalu menggunakan kurikulum sebagai panduan utama. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa kurikulum sebagai serangkaian rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi dan materi pelajaran serta metode yang digunakan sebagai panduan dalam menyelenggarakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. “Kurikulum memiliki peran yang sangat strategis dalam pendidikan formal di sekolah dan berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan” (Ahmad Dhomiri dkk., 2023). Kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam merencanakan dan mengatur isi serta bahan ajar guna menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berperan besar dalam menentukan kemajuan pendidikan suatu negara, baik pada tataran konsep maupun dalam penerapan-nya di lapangan.

Dalam perancangan kurikulum, salah satu elemen penting dalam kurikulum ialah materi yang akan dipelajari dan diajarkan kepada siswa. Menurut (Utari & Gafari, 2023) “Materi ajar dalam kurikulum dirancang untuk membantu siswa agar dapat memahami proses pembelajaran dengan lebih baik”. Materi ajar harus

dirancang agar menarik, bermakna, esensial, relevan, menantang, berkesinambungan, dan kontekstual. Materi ajar diterapkan secara efektif dan disusun sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran (TP), sehingga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sebagai inti dari proses pembelajaran, materi ajar diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran bagi siswa.

Salah satu materi yang diajarkan di sekolah tingkat SMK ialah materi menulis teks negosiasi, menulis teks negosiasi menjadi salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pernyataan tersebut ditegaskan oleh (Margareta & Samaya, 2022) yang mengatakan bahwa, “kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi harus ditingkatkan karena dengan adanya kemampuan siswa menulis teks negosiasi siswa diajak untuk lebih bijak dalam interaksi sosial”. “Keterampilan menulis menjadi salah satu kemampuan dasar yang penting bagi siswa, suatu kegiatan menuangkan isi atau gagasan pikiran seseorang dalam bentuk tulisan dan dengan menulis kita dapat berkomunikasi dan menyampaikan pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada pihak lain” (Margareta & Samaya, 2022). Karakter dari teks negosiasi ini menuntut adanya perdebatan ringan dalam hal tawar-menawar. Oleh karena itu kemampuan berbicara yang baik sangat diperlukan dalam teks ini, sehingga pada proses pembelajaran-nya pun diperlukan pemilihan materi dan metode yang sesuai. Hal ini dilakukan untuk meminimalisasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran teks negosiasi (Syarifudin, 2019).

Dalam materi menulis teks negosiasi, diharapkan siswa dapat memahami dan menguasai beberapa hal penting, yaitu siswa perlu memahami apa itu negosiasi, kapan digunakan, dan tujuannya dalam kehidupan sehari-hari atau dalam konteks tertentu. siswa diharapkan mampu mengenali struktur teks negosiasi, seperti pembukaan, isi (penawaran dan tawar-menawar), dan penutup, hal ini membantu mereka untuk menyusun teks negosiasi secara logis dan koheren serta menggunakan bahasa persuasif, sopan, dan efektif sangat penting dalam negosiasi. Dalam pembelajaran menulis negosiasi siswa perlu belajar memilih kata dan gaya bahasa yang tepat untuk mencapai kesepakatan secara bijaksana, dan penting untuk memahami sudut pandang pihak lain. Materi ini bertujuan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berempati, dan mampu berkompromi

untuk mencapai kesepakatan, melatih keterampilan komunikasi persuasif dan kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Harapannya, peserta didik dapat membuat teks negosiasi dengan struktur yang jelas, bahasa yang sesuai, dan argumen yang logis. Teks ini sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari yang akan sering terlibat dalam proses komunikasi, negosiasi pada dasarnya merupakan kegiatan berunding atau tawar menawar untuk mencapai kesepakatan atau persetujuan bersama antara beberapa pihak yang disetujui bersama setelah mengatasi berbagai perbedaan atau perselisihan antara dua belah pihak (Fadillah Tri Aulia, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru di SMK Negeri 1 Sogae'adu yang mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia, ada beberapa kendala yang dialami peserta didik kelas X antara lain kurangnya ide, rendahnya kemampuan berkomunikasi, dan ketidakterampilan dalam menyusun argumen logis yang sering muncul, hal ini dapat berdampak pada alur penulisan yang tidak runtut dan kurang menarik. Kendala ini disebabkan karena sebagian besar siswa kurang terbiasa dengan pola pikir yang analitis dan kurangnya latihan dalam menyusun argumen secara sistematis sehingga mengakibatkan teks yang dihasilkan menjadi tidak akurat, sehingga sulit meyakinkan pihak lain. Siswa cenderung pasif dalam proses belajar, tidak terbiasa menyampaikan pendapat, dan kesulitan dalam menyusun teks yang logis dan persuasif. Berdasarkan hasil pengamatan model pembelajaran ceramah yang diterapkan oleh guru juga kurang efektif dalam mendorong keterlibatan siswa secara optimal, karena model ini tidak memberikan cukup ruang bagi siswa untuk berlatih berpikir mandiri, berkomunikasi, dan menuangkan ide dalam bentuk tulisan.

Puspitasari & Bakti (2014) mengatakan bahwa “melalui kegiatan menulis, siswa diarahkan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis, mampu menuangkan gagasan atau idenya secara runtut dengan diksi-nya yang tepat, dan menyusun struktur yang benar sesuai dengan konteks-nya”. Namun, siswa cenderung pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses belajar, sehingga hasil belajar tidak maksimal. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpikir, berkomunikasi, dan menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan. Salah satu

model pembelajaran yang dianggap sesuai ialah *Think Talk Write*. (Utami dkk., 2021) “*Think Talk Write* menjadi salah satu model pembelajaran yang mengutamakan diskusi atau komunikasi antar peserta didik dan di dalam-nya terdapat kegiatan berpikir, berbicara dan menulis untuk memecahkan suatu masalah”. “*Think Talk Write* melatih keterampilan peserta didik dalam menulis, *Think Talk Write* menekankan perlunya siswa mengomunikasikan hasil pemikirannya” (Aris Shoimin, 2014).

Dalam penelitian (Margareta & Samaya, 2022), yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi” mendapatkan hasil bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *think talk write* dalam menulis teks negosiasi.

Oleh karena itu, penggunaan model pengajaran dalam pembelajaran menulis di sekolah sangatlah diperlukan untuk mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpikir, berkomunikasi, dan menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan. Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Pada Materi Menulis Teks Negosiasi Kelas X-OTKP SMK Negeri 1 Sogae’adu”

1.2 Identifikasi Masalah

- a) Peserta didik sering menghadapi kendala dalam menemukan ide dan kemampuan komunikasi yang rendah
- b) Peserta didik kurangnya terampil dalam mengutarakan argumen secara logis dan runtut atau tidak terbiasa menyampaikan pendapat.
- c) Model pembelajaran cenderung menggunakan model pembelajaran ceramah yang menyebabkan siswa cenderung pasif dalam proses belajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, yakni : pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (*memikirkan, berbicara, menulis*) pada materi menulis teks negosiasi kelas siswa X-OTKP SMK Negeri 1 Sogae’adu Tahun Pembelajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* pada materi menulis teks negosiasi siswa kelas X-OTKP SMK Negeri 1 Sogae'adu Tahun Pembelajaran 2024/2025 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap siswa kelas X-OTKP SMK Negeri 1 Sogae'adu dalam materi menulis teks negosiasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian Pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* pada materi menulis teks negosiasi siswa kelas X-OTKP SMK Negeri 1 Sogae'adu, yaitu :

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori mengenai pembelajaran menulis, khususnya dalam konteks penulisan teks negosiasi. Dengan penerapan model *Think Talk Write*, penelitian ini memberikan kontribusi pada model pembelajaran yang efektif untuk keterampilan menulis yang relevan dengan interaksi sosial. Penelitian ini dapat menjadi dasar penggunaan model pengajaran bahasa Indonesia kepada siswa, terutama dalam hal penerapan model pembelajaran yang inovatif dan interaktif seperti *Think Talk Write* untuk keterampilan menulis teks negosiasi.
- b) Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penerapan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa, khususnya di bidang pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c) Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis kepada guru untuk menerapkan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran menulis, sehingga guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, berbicara, dan menulis secara efektif dalam teks negosiasi..

- d) Dengan model *Think Talk Write*, siswa diharapkan dapat lebih mudah menyusun teks yang logis dan persuasif, serta terbiasa menyampaikan ide secara tertulis.
- e) Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan penelitian lanjutan terkait model pembelajaran *Think Talk Write* atau metode pembelajaran lain yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis. Selain itu, hasil penelitian ini dapat mendorong penelitian lebih lanjut dalam konteks dan tingkat pendidikan yang berbeda.